

**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA PERGAULAN BEBAS
PADA REMAJA ACEH SECARA DARING
TAHUN 2020**

Eva Rosdiana¹⁾, Oja Jaida Yus²⁾, Venna Rianda Sari³⁾

1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Email : eva_rosdiana@uui.ac.id

2 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Email : ojajaidayus@gmail.com

3 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Email : riandavenna2@gmail.com

Ringkasan

Remaja merupakan masa transisi dari seorang kanak-kanak menjadi seorang dewasa. Pada masa ini terjadi banyak sekali perubahan baik secara fisik maupun psikis. Pada masa remaja biasanya mereka belum menemukan jati diri yang sesungguhnya, sehingga kerap kali para remaja mencari jati diri dengan bergaul dengan teman sebaya dan mencoba berbagai hal. Pergaulan dan percobaan ini jika tanpa batasan maka dapat terseret remaja kedalam pergaulan yang negatif atau bebas.

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Remaja yang terjurus ke dalam pergaulan bebas biasanya disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang bahaya dan dampak dari pergaulan bebas baik bagi kesehatan maupun masa depannya.

Fenomena seks bebas ibarat gunung es yang hanya terlihat sedikit, namun pada faktanya mayoritas generasi di Indonesia tak terkecuali Aceh sudah diseliputi atmosfer seks bebas pada stadium parah. Indonesia saat ini sudah masuk kedalam kategori darurat pornografi. Hal ini terbukti dari belanja pornografi sepanjang 2014 diperkirakan mencapai lima puluh triliun rupiah. Bahkan 45% di antaranya merupakan kejahatan seksual yang melibatkan anak di bawah umur, bahkan hingga anak usia dini.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada remaja khususnya tentang Bahaya Pergaulan Bebas yang bertujuan untuk mengubah perilaku remaja agar lebih mawas diri dan terhindar dari perilaku seks bebas.

Kata Kunci : Pergaulan Bebas, Remaja

Abstract

Adolescence is a period of transition from a child to an adult. During this period there were many changes, both physically and psychologically. In adolescence, they usually have not found their true identity, so that teenagers often seek identity by hanging out with peers and trying various things. Intercourse and this experiment, if without restrictions, it can be dragged into negative or free association.

Promiscuity is a form of deviant behavior that crosses the boundaries of obligations, rules, conditions, and feelings of shame. Adolescents who are led into promiscuity are usually caused by a lack of knowledge about the dangers and impacts of promiscuity both for health and the contract period.

The phenomenon of free sex is like an iceberg that is only visible a little, but in fact what has created Indonesia, including Aceh, is already covered with an atmosphere of free sex at a severe stage. Indonesia is currently in the pornography emergency category. This is evident from the spending on pornography throughout 2014 which reached fifty trillion rupiah. Even 45% under the age of sexual crimes involving minors, even early childhood.

Health counseling is one of the efforts made to provide information and knowledge to adolescents, especially about the dangers of promiscuity, which aims to change adolescent behavior to be more self-aware and avoid free sex behavior.

Keywords: Promiscuity, Adolescence

1. PENDAHULUAN

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap

pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak remaja menuju masa dewasa. Di mana pada masa ini remaja seharusnya mulai belajar memiliki tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku

di masyarakat. Namun dengan adanya arus modernisasi pada era ini memberikan kemudahan bagi remaja untuk mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbaur dengan pergaulan bebas (Nadirah, 2017).

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa peralihan ini mental mereka masih penuh dengan gejolak. Tidak sedikit diantara remaja justru memiliki perilaku menyimpang, bahkan terdapat yang mengarah ke seks bebas, tindak kriminal dan penyalahgunaan obat (Tridela, 2014). Remaja yang memasuki masa peralihan, memiliki pengetahuan yang kurang tentang hubungan seksual pranikah. Sehingga mereka mudah terpengaruh untuk melakukan pergaulan bebas yang berujung pada tindakan seksual pranikah.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan wujud kontribusi Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah dalam implementasi Tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa pendidikan kesehatan dengan tema “ Sosialisasi Tentang Bahaya Pergaulan Bebas

Pada Remaja Aceh Secara daring Tahun 2021”.

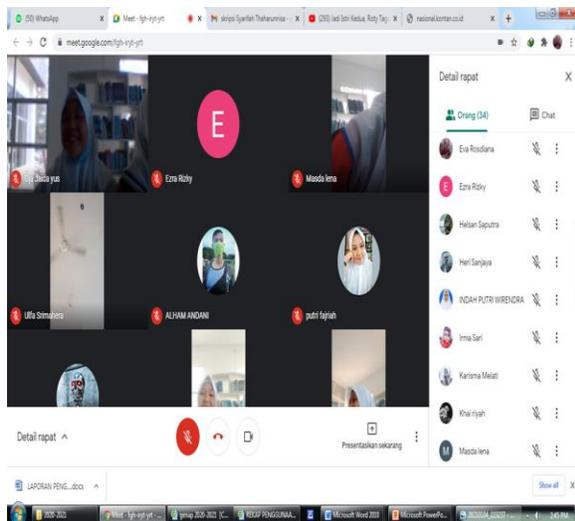
Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring karena kondisi pandemi Covid-19 sehingga tidak dapat melakukan perkumpulan orang ramai. Kegiatan diselenggarakan pada hari Kamis Tanggal 14 Januari 2021, yang dimulai pukul : 14.00 s/d 16.00 Wib. Peserta yang diikutkan dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa/siswi perwakilan dari beberapa daerah di Aceh yang berjumlah 30 Peserta.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian pendidikan kesehatan secara daring terhadap 30 orang siswa/siswi yang berasal dari beberapa daerah di Aceh. Sebelum di berikan pendidikan kesehatan terlebih dahulu responden diberikan kuesioner untuk menggali pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas, kemudian Koordinator memberikan pendidikan kesehatan secara daring kepada audiens. Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan, responden kembali dimintai untuk mengisi kuesioner untuk melihat sejauh mana pengetahuan mereka tentang bahaya pergaulan bebas.

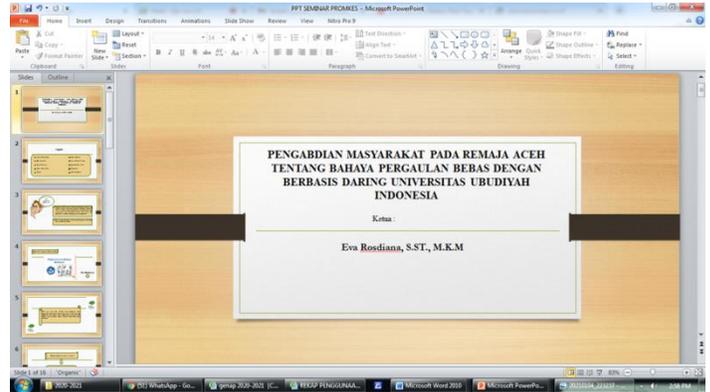
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian di laksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2021 pukul 14.00 hingga selesai. Pembukaan acara di lakukan oleh Mahasiswa atas nama Oja Jaida Yus, kemudian di lanjutkan oleh Koordinator yaitu Eva Rosdiana, S.ST., M.K.M.

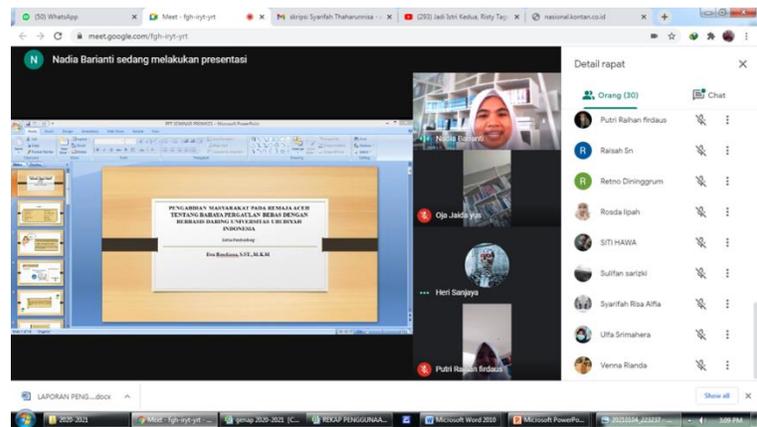
Hasil pengabdian didapatkan bahwa sebelum di berikan pendidikan kesehatan pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas sebesar 65%, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan meningkat menjadi 93 %



Gambar 1 Bukti Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 2. Materi Penyuluhan



Gambar 3 Sharing materi oleh moderator

Media yang di gunakan dalam kegiatan ini adalah aplikasi google meet karena dilakukan secara daring. Alat yang digunakan untuk melihat perbedaan pengetahuan audiens sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan adalah kuesioner

4. KESIMPULAN DAN DARAN

Pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu dari bentuk Tridharma

perguruan tinggi yang diwajibkan bagi seluruh dosen khususnya di lingkungan Universitas Ubudiyah Indonesia. Pada semester ini yaitu semester Ganjil TA 2020-2021 bentuk pengabdian yang dilaksanakan adalah berupa Sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja dari beberapa wilayah di daerah Aceh.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2021 pukul 14.00 sampai dengan selesai yang dilaksanakan secara daring menggunakan media google meet. Jumlah responden atau peserta dalam kegiatan ini adalah 30 orang. Teknik pendidikan kesehatan dilakukan secara individual. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini adalah kuesioner untuk menilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Kegiatan ini berjalan lancar dan terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang bahaya pergaulan bebas setelah diberikan pendidikan kesehatan

Diharapkan agar pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan ini dapat memberi dampak positif bagi remaja. Remaja yang sudah tahu akan bahaya pergaulan bebas menjadi lebih mawas diri sehingga tidak terjerumus kepada perilaku seks bebas. Kemudian harapan terbesar kami sebagai pelaksana pengabdian agar remaja tersebut

tidak hanya dapat melindungi diri sendiri namun juga dapat meneruskan informasi ini kepada remaja yang lain agar mereka juga dapat melindungi dirinya sehingga jumlah pergaulan bebas dan perilaku seks bebas di Aceh menjadi menurun.

5. REFERENSI

- Ani Nour Fauziah, Siti Maesaroh (2016). Pengaruh Umur dan Yuniar Lestari. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5(2): 448-455
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013), 65.
- Ishomuddin, *Pengantar Sosiologo Agama* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002), 20.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Jurnal Vor Gender Studies*, 9(1), 309.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Serambinews.com (2015). Aceh Dalam Gurita Seks Bebas. <http://aceh.tribunnews.com/2015/02/28/aceh-dalam-gurita-seks-bebas>. Diakses tanggal 26 Januari 2021
- Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

Syamsidar, *Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan* (Makasar: Alauddin University Press, 2012

Tridela Muktiningrum. Tri Budiati (2014). *Pengetahuan dan Sikap terhadap Aktivitas Seksual Pranikah Remaja SMP Negeri di Jakarta Timur*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia. Jakarta.